

WOMEN'S EMPOWERMENT, SOCIAL INCLUSION, AND ATTITUDE CHANGE THROUGH A STUDY OF SEKOPER CINTA MODEL IN CIBOGO HILIR VILLAGE PLERED PURWAKARTA

Etj Jumiati¹, Siti Chadijah²

¹Program Studi Perbankan Syariah STAI Al-Muhajirin Purwakarta

²Program Studi Manajemen STIEB Perdana Mandiri Purwakarta

email: etijumiati425@gmail.com¹, chadijah165@gmail.com²

Abstrak

Tujuan utama pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah untuk menilai perubahan sikap peserta pelatihan melalui inklusi sosial dan pemberdayaan perempuan menggunakan model Sekoper Cinta di Desa Cibogo Hilir, Kecamatan Plered, Kabupaten Purwakarta. Total 100 peserta pelatihan dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil untuk memastikan efektivitas dan efisiensi dalam pelaksanaan pemberdayaan perempuan. Adapun sasaran pemberdayaan fokus pada perempuan yang masih memiliki kekurangan dalam kompetensi diri, meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Total jam pelatihan sebanyak 52,5 jam, meliputi materi teori dan praktik. Hasil: Adanya perubahan Sikap peserta pelatihan, yang dilihat dari hasil evaluasi dengan peningkatan rata-rata 51% atau nilai rata-rata 86 dari pretest (sebelum pelatihan) ke posttest (setelah pelatihan). Evaluasi ini dilakukan dengan membandingkan hasil tertulis dan praktek antara pretest dan posttest. Juga, kehadiran peserta mencapai 90%, Hal ini menunjukkan bahwa adanya semangat perempuan di Desa Cibogo Hilir untuk berubah.

Kata Kunci: Pemberdayaan Perempuan, Inklusi Sosial dan Sikap

Abstract

The main objective of this community service implementation is to assess changes in the attitudes of trainees through social inclusion and women's empowerment using the Sekoper Cinta model in Cibogo Hilir Village, Plered District, Purwakarta Regency. A total of 100 trainees were divided into small groups to ensure effectiveness and efficiency in the implementation of women's empowerment. The empowerment targets focus on women who still have deficiencies in self-competence, including knowledge, skills, and attitudes. The total training hours were 52.5 hours, including theoretical and practical materials. Results: There is a change in the attitude of the training participants, as seen from the evaluation results with an average increase of 51% or an average score of 86 from pretest (before training) to posttest (after training). This evaluation was conducted by comparing written and practical results between pretest and posttest. Also, the attendance of participants reached 90%, showing that there is a spirit of women in Cibogo Hilir Village to change.

Keywords: Women Empowerment, Social Inclusion and Attitude

PENDAHULUAN

Selama ini, perempuan masih menghadapi berbagai tantangan untuk mencapai inklusi sosial yang sejati. Mereka kerap terpinggirkan dari ruang-ruang publik, mengalami diskriminasi, dan memiliki keterbatasan akses terhadap sumber daya dan kesempatan. Hal ini berdampak pada menurunnya kualitas hidup dan potensi perempuan untuk berkontribusi secara optimal dalam pembangunan masyarakat. Program pemberdayaan perempuan merupakan salah satu upaya untuk mengatasi kesenjangan tersebut. Model Sekoper Cinta menjadi salah satu pendekatan yang menarik perhatian karena fokusnya pada pengembangan kepemimpinan, peningkatan pengetahuan, dan keterampilan perempuan dalam memperjuangkan kesetaraan gender dan inklusi sosial.

(Boardman, 2010) mengakui bahwa menjadi bagian dari masyarakat, berkontribusi terhadap masyarakat dan sebagai imbalannya diakui, merupakan kebutuhan inti umat manusia. Dampak dari faktor-faktor sosial, baik itu isolasi, pengangguran, perumahan yang buruk, kesulitan keuangan atau hutang, terhadap etiologi penyakit mental dan fisik serta perannya dalam pengelolaannya tidak dapat dianggap remeh. Baik seseorang bersifat egosentris maupun sosiosentris, inklusi sosial sangatlah penting untuk memastikan bahwa seseorang merasa menjadi bagian dari komunitas yang lebih besar. Inklusi sosial merupakan konsep yang memiliki konotasi moral dan politik, khususnya yang berkaitan dengan kewarganegaraan, keadilan, dan hak asasi manusia.

Tidak ada keraguan bahwa inklusi sosial sering dilihat sebagai sebuah konsep politik atau moral, namun lebih dari itu: inklusi sosial merupakan kebutuhan dasar yang sangat penting yang dimiliki setiap individu, agar dapat diterima dan memiliki harga diri serta harga diri. Kepercayaan diri yang akan memungkinkan individu untuk menghadapi stres. Inklusi sosial bagi individu memiliki banyak arti, antara lain tergantung pada jenis kelamin, usia, orientasi seksual, pencapaian pendidikan atau status sosial ekonomi. Tantangan bagi para dokter dan pembuat kebijakan adalah menjadikan inklusi sosial berhasil dan tidak hanya mengandalkan retorika. Buku ini sangat bermanfaat karena menyoroti sebuah topik penting dan sebagai panduan bagi para praktisi dan pembuat kebijakan untuk mendorong inklusi sosial. Buku tersebut bermula dari sebuah laporan yang dikembangkan oleh Jed Boardman, dan untuk buku tersebut ia berhasil menarik banyak kontributor terkemuka. Saya berharap hal ini dapat menjadi perhatian tidak hanya bagi para dokter tetapi juga bagi para pemangku kepentingan, termasuk politisi dan pembuat kebijakan (Boardman, 2010).

Desa Cibogo Hilir, Kecamatan Plered, Purwakarta, Jawa Barat, memiliki potensi pemberdayaan perempuan yang belum sepenuhnya tergali. Meskipun beberapa program pemberdayaan telah ada, namun belum semuanya menyentuh aspek inklusi sosial secara komprehensif. Perempuan di Desa Cibogo Hilir masih menghadapi tantangan seperti terbatasnya akses terhadap pendidikan dan pelatihan, minimnya ruang partisipasi dalam pengambilan keputusan, serta norma-norma sosial yang membatasi peran mereka di ruang publik. Hal ini berdampak pada rendahnya kesejahteraan dan keterasingan sosial yang dialami perempuan, sehingga potensi mereka untuk berkontribusi dalam pembangunan desa menjadi terhambat.

Model Sekoper Cinta, dengan fokusnya pada pengembangan kepemimpinan, peningkatan pengetahuan, dan keterampilan advokasi kesetaraan gender, menawarkan pendekatan yang menarik untuk mengatasi tantangan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk melihat secara khusus bagaimana model Sekoper Cinta diterapkan dan sejauh mana model ini efektif mendorong inklusi sosial perempuan di Desa Cibogo Hilir.

Memahami faktor-faktor yang mendukung keberhasilan dan kendala yang dihadapi dalam implementasi Sekoper Cinta di desa ini akan memberikan kontribusi penting bagi:

- Pengembangan model pemberdayaan perempuan berbasis komunitas yang lebih inklusif dan sesuai dengan konteks setempat.
- Penyediaan masukan bagi pemangku kebijakan dan organisasi masyarakat sipil untuk memperkuat program pemberdayaan perempuan yang berkelanjutan.
- Pengayaan khazanah pengetahuan mengenai strategi dan pendekatan efektif dalam mewujudkan inklusi sosial perempuan di tingkat desa.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat lebih dalam bagaimana model Sekoper Cinta berkontribusi terhadap inklusi sosial perempuan. Memahami faktor-faktor yang mendukung keberhasilannya serta tantangan yang dihadapi, diharapkan dapat memberikan masukan berharga bagi pengembangan program pemberdayaan perempuan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Dengan meneliti model Sekoper Cinta, penelitian ini berkontribusi pada khazanah pengetahuan mengenai:

- Strategi dan pendekatan efektif dalam pemberdayaan perempuan untuk inklusi sosial.
- Faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi keberhasilan program pemberdayaan perempuan.
- Dinamika relasi gender dalam masyarakat dan bagaimana program pemberdayaan dapat mendorong perubahan ke arah yang lebih adil dan inklusif.

Program ini melibatkan berbagai kegiatan, seperti pendidikan non formal, pelatihan keterampilan, program kesehatan keluarga, dan pengembangan minat diri. Tujuan dari program ini adalah untuk membangun kemandirian perempuan melalui pemberdayaan partisipatif, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berbasis gender, serta meningkatkan ketahanan keluarga dan produktivitas ekonomi. Program Sekoper Cinta juga bertujuan untuk mewujudkan kesetaraan peran, akses, partisipasi, kontrol, dan manfaat antara perempuan dan laki-laki di berbagai bidang. Melalui program ini, diharapkan perempuan dapat menjadi lebih potensial, mandiri, dan berkarya, serta mampu memberdayakan diri, keluarga, dan lingkungan sekitarnya.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi langkah maju dalam upaya menciptakan Desa Cibogo Hilir yang tidak hanya setara gender, tetapi juga inklusif bagi seluruh warganya.

Pemberdayaan Perempuan

Serangkaian tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan atau keberdayaan kelompok-kelompok yang terpinggirkan dalam masyarakat, seperti mereka yang sedang berjuang melawan kemiskinan, dikenal sebagai pemberdayaan. Sebagai sebuah tujuan, pemberdayaan mengacu pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial; khususnya, masyarakat yang berdaya, berkuasa, atau mampu memenuhi kebutuhan fisik, ekonomi, dan sosialnya, termasuk rasa percaya diri, kemampuan untuk mengekspresikan aspirasi, sarana untuk bertahan hidup, keterlibatan dalam kegiatan sosial, dan kemandirian dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.

Istilah "daya" adalah kata dasar yang menunjukkan kekuatan atau kemampuan, dan dari sinilah frasa pemberdayaan berasal. Proses memperoleh daya, kekuatan, atau kemampuan, serta proses memberikan daya, kekuatan, atau kemampuan dari mereka yang telah memilikinya kepada orang lain yang tidak memilikinya, dianggap sebagai bentuk pemberdayaan. Proses memberikan kekuatan, kekuasaan, atau kemampuan kepada orang atau masyarakat yang lemah untuk mengenali, menilai, dan mengevaluasi kebutuhan, potensi, dan tantangan yang dihadapi, serta secara simultan memilih pilihan-pilihan lain dengan cara memaksimalkan sumber daya dan potensi yang dimilikinya secara mandiri merupakan esensi dari pemberdayaan.

Tujuan dari pemberdayaan adalah agar masyarakat dapat memaksimalkan kekuatannya dan memperkuat posisi tawar-menawar mereka untuk meningkatkan taraf hidup mereka sendiri, baik dengan atau tanpa bantuan dari luar. Tujuan pemberdayaan adalah untuk meningkatkan kapasitas dan potensi masyarakat sehingga mereka dapat sepenuhnya menyadari identitas, martabat, dan kapasitas mereka untuk bertahan hidup dan berkembang secara mandiri.

Di sisi lain, pemberdayaan masyarakat mengacu pada cara berpartisipasi untuk membebaskan diri dari ketergantungan baik secara fisik maupun emosional. Untuk alasan berikut, partisipasi masyarakat sangat penting dalam strategi pemberdayaan dan pembangunan: pertama, partisipasi masyarakat merupakan instrumen yang ampuh untuk mengorganisir dan mengeluarkan energi, pengetahuan, dan kreativitas masyarakat serta untuk memobilisasi sumber daya lokal. Kedua, keterlibatan masyarakat juga bermanfaat.

Bergantung pada kebutuhan masyarakat, beberapa strategi dirancang untuk mendidik masyarakat-termasuk perempuan-untuk meningkatkan potensi mereka. Salah satu pendekatan pengembangan untuk meningkatkan pemahaman, peran, dan keterampilan masyarakat adalah pelatihan berbasis masyarakat. Dalam berbagai program pembangunan, pelatihan masyarakat bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan menawarkan berbagai pengalaman baru yang bermanfaat bagi pengembangan peran dan pemecahan masalah bagi masyarakat. (Hamid, 2018).

Inklusi Sosial

Tujuan inklusi sosial adalah menjadikan otonomi dan martabat orang dan kelompok sebagai sarana utama untuk mencapai standar hidup terbaik. Agar mereka yang terpinggirkan dan menghadapi prasangka dapat berpartisipasi penuh dalam pengambilan keputusan, kehidupan ekonomi, sosial, politik, dan budaya, serta memiliki akses dan kontrol yang sama terhadap sumber daya untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka, sesuai dengan standar kesejahteraan yang dianggap layak dalam kelompok masyarakat yang bersangkutan. Inklusi sosial melibatkan proses membina hubungan sosial dan menghargai individu dan masyarakat. Program Peduli mendorong inklusi sosial dengan memastikan bahwa semua anggota masyarakat, tanpa memandang perbedaan, mendapatkan perlakuan dan martabat yang sama, serta kesempatan yang sama sebagai warga negara. (Hart, 2020).

Program pembangunan yang baik tidak saja mengandalkan 'ilmu rekayasa' tetapi juga memperhatikan berbagai kearifan lokal yang telah teruji ratusan bahkan ribuan tahun. Oleh karena itu, inklusi sosial adalah sesuatu yang tidak dapat ditawar-tawar jika kita menginginkan Indonesia yang maju, sejahtera dan terpelihara alam dan lingkungannya (Hart, 2020).

Modal sosial dapat mengacu pada manfaat yang timbul dari keanggotaan jaringan sosial dan jenis struktur sosial lainnya. Dengan cara ini modal sosial dapat mendorong inklusi sosial dengan mengikat orang satu sama lain dalam komunitas yang lebih luas. Secara umum, jejaring sosial dipandang positif; orang-orang dengan jaringan sosial yang lebih kecil mungkin mengalami kerugian dan memiliki kesehatan serta kesejahteraan umum yang lebih buruk. Keterlibatan sosial yang lebih rendah dalam masyarakat dapat menimbulkan dampak buruk terhadap kesehatan (Laverack, 2020) dan dampak buruk pada masyarakat yang kemiskinannya menjadi penghalang keterlibatan sosial. Jejaring sosial memberikan akses ke berbagai sumber daya material dan psikologis serta modal sosial dan dengan cara ini membantu Anda tetap sehat. Di sisi lain, jaringan sosial dengan kepadatan tinggi mungkin bersifat 'eksklusif' dan mungkin menuntut kepatuhan, sehingga mengarah pada marginalisasi kelompok tertentu (Boardman, 2010).

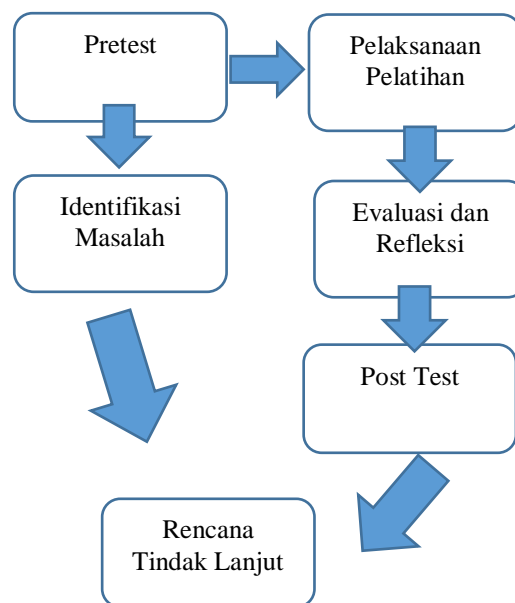
Sekoper Cinta

Program Sekoper Cinta bertujuan untuk membangun kemandirian perempuan Jawa Barat melalui pemberdayaan perempuan partisipatif dengan melaksanakan pendidikan non formal untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berbasis gender, ketahanan keluarga, aktualisasi diri, dan produktivitas ekonomi. Program ini juga bertujuan untuk menemukan kebutuhan dan kepentingan perempuan untuk meningkatkan kualitas hidupnya sebagai keluarga dan lingkungan sekitarnya. Melalui program ini, diharapkan perempuan dapat menjadi lebih potensial, mandiri, dan berkarya, serta mampu memberdayakan diri, keluarga, dan lingkungan sekitarnya (Lucky M., 2023).

METODE

Metode pengabdian yang digunakan adalah metode Participatory Action Research (PAR). Metode ini berfokus pada pemberdayaan masyarakat dengan melibatkan mereka secara aktif dalam proses penelitian dan pengabdian. Masyarakat tidak hanya menjadi objek penelitian, tetapi juga sebagai subjek yang ikut menentukan arah dan hasil penelitian. Pengabdian Masyarakat dengan pendekatan Participatory Action Research (PAR) berorientasi pada pemberdayaan masyarakat. Karena pemberdayaan harus selalu memenuhi kebutuhan dan penyelesaian masalah yang ada di tengah-tengah masyarakat. Disamping itu, PAR juga berorientasi pada pengembangan dan mobilisasi ilmu pengetahuan di tengah masyarakat agar masyarakat dapat menjadi aktor perubahan, bukan obyek pengabdian (Afandi et al., 2022).

Berdasarkan metode participatory action, pelaksanaan pengabdian masyarakat di Desa Cibogo Hilir Kecamatan Plered Kabupaten Purwakarta ini dimulai dengan tahapan sebagai berikut:



Gambar 1. Proses Pengabdian Masyarakat di Desa Cibogo Hilir Kecamatan Plered Purwakarta

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Sekoper Cinta membantu meningkatkan keterampilan berbasis gender melalui berbagai kegiatan pemberdayaan perempuan. Beberapa kegiatan yang dilakukan dalam program ini antara lain pendidikan non formal untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berbasis gender, pelatihan keterampilan, program kesehatan keluarga, dan pengembangan minat diri. Melalui kegiatan-kegiatan ini, perempuan diharapkan dapat memperoleh keterampilan yang relevan dengan peran dan tanggung jawab mereka dalam keluarga dan masyarakat, serta mampu mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari (“Video: Pemkot Depok Luncurkan Program Sekoper Cinta Di Lokasi P2WKSS Cinangka,” 2022).

Program Sekoper Cinta telah memberikan manfaat yang signifikan bagi perempuan di Jawa Barat. Beberapa manfaat yang telah dirasakan oleh perempuan di Jawa Barat melalui program ini antara lain:

1. Pemberdayaan Perempuan (Hamid, 2018)

Program Sekoper Cinta bertujuan untuk membangun kemandirian perempuan melalui pemberdayaan partisipatif. Melalui program ini, perempuan diharapkan dapat memperoleh keterampilan yang relevan dengan peran dan tanggung jawab mereka dalam keluarga dan masyarakat, serta mampu mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pendidikan Non-Formal (Juara, 2019)

Program Sekoper Cinta memberikan pendidikan non-formal untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berbasis gender, ketahanan keluarga, aktualisasi diri, dan produktivitas ekonomi. Melalui pendidikan non-formal ini, perempuan diharapkan dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan peran dan tanggung jawab mereka dalam keluarga dan masyarakat.

3. Pelatihan Keterampilan (Nurhayati, 2023)

Program Sekoper Cinta juga memberikan pelatihan keterampilan, seperti pelatihan menjahit, memasak, kecantikan, dan teknologi informasi (IT) dan e-commerce. Melalui pelatihan keterampilan ini, perempuan diharapkan dapat memperoleh keterampilan yang relevan dengan peran dan tanggung jawab mereka dalam keluarga dan masyarakat, serta mampu mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

4. Kesehatan Keluarga (Nasution & Kusumawati, 2023)

Program Sekoper Cinta juga memberikan program kesehatan keluarga. Melalui program ini, perempuan diharapkan dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan peran dan tanggung jawab mereka dalam keluarga dan masyarakat, serta mampu mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

5. Pengembangan Minat Diri

Program Sekoper Cinta juga memberikan program pengembangan minat diri. Melalui program ini, perempuan diharapkan dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan peran dan tanggung jawab mereka dalam keluarga dan masyarakat, serta mampu mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Terdapat bukti yang menunjukkan bahwa materi Sekoper Cinta selaras dengan kebutuhan perempuan di komunitas sarannya. Berikut adalah ringkasan alasan dan sumber pendukungnya:

1. Cakupan yang Komprehensif dari Bidang-bidang Utama

Program kegiatan ini membahas topik-topik penting seperti kesehatan, pendidikan, ekonomi, kehidupan sosial, dan pemahaman hukum. Hal ini selaras dengan kebutuhan umum yang diidentifikasi dalam program pemberdayaan perempuan (Bahua, 2018).

2. Fokus pada Pemberdayaan dan Kemandirian

Program ini menekankan pada pengembangan kemandirian perempuan, kemampuan mengambil keputusan, dan partisipasi aktif dalam berbagai aspek kehidupan (Eri Sofianan, 2020); (Wahyuni et al., 2021). Hal ini secara langsung menjawab kebutuhan utama pemberdayaan perempuan.

3. Umpan Balik Positif dari Peserta: Berbagai penelitian telah melaporkan bahwa perempuan yang terlibat dalam Sekoper Cinta menyatakan puas dengan relevansi program terhadap kebutuhan mereka dan dampak positifnya terhadap kehidupan mereka (Izzaturrahim, 2021).

4. Bukti Hasil Pemberdayaan: Penelitian telah menunjukkan bahwa Sekoper Cinta telah berkontribusi pada peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri di antara para peserta, yang mengarah pada keterlibatan yang lebih besar dalam kegiatan masyarakat, usaha ekonomi, dan pengambilan keputusan di dalam keluarga (Nurlatifah et al., 2020). Hal ini menunjukkan bahwa materi yang diberikan secara efektif memenuhi kebutuhan perempuan.

Hal yang harus digarisbawahi oleh penulis adalah bahwa kebutuhan yang ditargetkan, yaitu 1) Kesesuaian materi dapat bervariasi tergantung pada kebutuhan spesifik perempuan di komunitas atau wilayah yang berbeda; 2) Evaluasi yang berkelanjutan. Penilaian yang berkelanjutan sangat penting untuk memastikan program tetap relevan dan responsif terhadap kebutuhan yang terus berkembang.

Melalui program Sekoper Cinta, diharapkan perempuan dapat menjadi lebih potensial, mandiri, dan berkarya, serta mampu memberdayakan diri, keluarga, dan lingkungan sekitarnya (Arizona, 2019). Program Sekoper Cinta di Desa Cibogo Hilir Plered Purwakarta membantu meningkatkan inklusi sosial perempuan melalui berbagai kegiatan pemberdayaan dan pelatihan. Beberapa kegiatan yang dilakukan dalam program ini antara lain:

1. Program Keluarga Bahagia

Melalui program ini, perempuan diberikan pengetahuan dan keterampilan untuk membangun keluarga yang harmonis dan bahagia (Aziz, 2017).

2. Program Keterampilan Dasar Perempuan
Program ini memberikan pelatihan keterampilan dasar, seperti menjahit, memasak, kecantikan, dan teknologi informasi (IT) dan e-commerce, untuk meningkatkan kemandirian perempuan (Hidayat, 2019).
3. Program Kesehatan Keluarga
Melalui program ini, perempuan diberikan pengetahuan dan keterampilan untuk menjaga kesehatan keluarga, termasuk kesehatan ibu dan anak (Anak, 2015).
4. Program Citra Diri Perempuan
Program ini bertujuan untuk meningkatkan citra diri perempuan melalui pengembangan minat dan bakat (Dianningrum & Satwika, 2021).

Melalui kegiatan-kegiatan ini, program Sekoper Cinta di Desa Cibogo Hilir Plered Purwakarta membantu meningkatkan inklusi sosial perempuan dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan yang relevan, serta membangun jaringan dan komunitas yang mendukung perempuan dalam berbagai aspek kehidupan (Cinta, 2019).

Bidang dan Konsep yang Relevan

1. Pemberdayaan Perempuan (Martiany, 2015); (Eti Jumiaty, 2020).
Studi yang mengeksplorasi strategi, intervensi, dan model yang mendorong pemberdayaan ekonomi, sosial, politik, dan psikologis perempuan.
2. Inklusi Sosial (Hart, 2020).
Penelitian yang mengkaji inklusi kelompok-kelompok yang terpinggirkan, termasuk perempuan, dalam berbagai bidang sosial dan ekonomi.
3. Perubahan Sikap (Sarwadhamana et al., 2022).
Investigasi faktor-faktor dan intervensi yang dapat mempengaruhi sikap terhadap kesetaraan gender, inklusi sosial, dan isu-isu terkait.
4. Model Sekoper Cinta (Jumiaty, 2023).
Studi yang secara khusus mengevaluasi efektivitas model ini dalam mempromosikan pemberdayaan, inklusi, dan perubahan sikap, para perempuan di desa.

Topik Penelitian Potensial

1. Dampak Model Sekoper Cinta terhadap harga diri perempuan, kemandirian ekonomi, kekuatan pengambilan keputusan, dan partisipasi masyarakat.
2. Bagaimana model ini mengatasi norma-norma sosial, stereotip, dan diskriminasi yang menghambat pemberdayaan dan inklusi perempuan.
3. Efektivitas model ini dalam menumbuhkan sikap positif terhadap kesetaraan dan inklusi gender di antara laki-laki, perempuan, dan masyarakat.

Pertimbangan Tambahan

Konteks geografis dan budaya di mana model tersebut diterapkan. Populasi sasaran (misalnya, perempuan yang menghadapi tantangan khusus, seperti kemiskinan, kekerasan, atau diskriminasi), dan hasil jangka panjang dan keberlanjutan dari dampak model. Model sekolah perempuan capai impian dan cita-cita yang disingkat ‘sekoper cinta’ sangat sesuai dengan keadaan geografis dan budaya Islami di desa Cibogo Hilir, peserta menerima pelatihan tersebut dengan sangat antusias dan mau berubah kearah yang lebih baik.

Materi pelatihan

Sebanyak 16 (enam belas) materi yang disampaikan kepada peserta pelatihan di desa Cibogo Hilir Plered Purwakarta, meliputi: 1) Pengenalan Kodrat Laki-laki dan Perempuan serta Kesetaraan Keadilan Gender; 2) Penggalan Potensi Diri; 3) Etika-etiket Perempuan Jabar; 4) Pendidikan Pra Nikah; 5) Kesehatan Reproduksi dan Perencanaan Keluarga; 6) Komunikasi Dalam Keluarga; 7) Pengasuhan Anak dan Remaja; 8) Pengelolaan Keuangan Pribadi dan Keluarga; 9) Pemenuhan dan Pengelolaan Sandang Pangan Keluarga; 10) Perawatan Diri dan Keluarga; 11) Pemeliharaan Rumah, Pekarangan dan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga; 12) Pertolongan Pertama; 13) Pengenalan Penyakit, Penanganan dan Pencegahan; 14) Pengenalan Jaminan Kesehatan Nasional; 15) Pengelolaan Air Bersih; 16) Kesiapan Keluarga hadapi Bencana (Praratya, 2019).

Jadwal Kegiatan

Tabel.1 Jadwal Pelatihan Sekoper Cinta Bulan Juni 2023

No	KECAMATAN	JUNI 2023												
		6	7	12	13	14	15	19	20	21	22	26	27	28

No	KECAMATAN	JUNI 2023												
		6	7	12	13	14	15	19	20	21	22	26	27	28
1	Sukatani (Desa Cipicung)		■				■				■			
2	Plered (Desa Cibogo Hilir)	■			■				■				■	
3	Pasawahan (Desa Selaawi)			■				■				■		
4	Purwakarta (Kelurahan Sindangkasih)					■				■				■

Tabel.2 Jadwal Pelatihan Sekoper Cinta Bulan Juli 2023

No	KECAMATAN	JULI 2023														
		3	4	5	6	10	11	12	13	17	18	20	21	24	25	27
1	Sukatani (Desa Cipicung)				■				■			■				■
2	Plered (Desa Cibogo Hilir)		■				■	■			■					
3	Pasawahan (Desa Selaawi)	■				■				■				■		
4	Purwakarta (Kelurahan Sindangkasih)			■				■					■		■	

Hasil pre test dan post tes

Tabel.3 Hasil Tes Pelatihan Sekoper Cinta 2023

NO	NAMA	NILAI	
		PRE TEST	POST TEST
1	DINI SITI LATIFAH	50	90
2	ROSMIATI	45	85
3	HERLINA WATI	40	80
4	NENE MARLINA	20	85
5	ENUNG DEEWI	55	90
6	MUMUN	50	85
7	AAN KARMILAH	50	80
8	ADE JUJU	40	90
9	HODIJAH	30	90
10	NINING	40	85
Rata-Rata		42,0	86,0

Gambar Kegiatan



Gambar 1. Pembukaan Pelatihan Sekoper Cinta di Desa Cibogo Hilir



Gambar 2. Penyampaian Materi Pelatihan Sekoper Cinta di Desa Cibogo Hilir

SIMPULAN

Manusia secara intrinsik adalah makhluk sosial, sebuah sifat yang tercermin dalam kebutuhan dan kemampuannya untuk berinteraksi, berkolaborasi, dan membentuk hubungan dengan sesama. Karakteristik Sosial Manusia diantaranya manusia memiliki kecenderungan untuk membentuk kelompok dan komunitas, dimana interaksi sosial merupakan bagian integral dari kehidupan manusia, mulai dari keluarga, teman, hingga masyarakat yang lebih luas. Karakteristik manusia selanjutnya adalah memiliki ketergantungan secara interaksi sosial yang men cakup kebutuhan akan dukungan emosional, bantuan praktis, dan pertukaran informasi. Karena itu inklusi sosial menjadi faktor kunci dalam memenuhi kebutuhan ini, memastikan individu merasa diterima dan terlibat dalam masyarakat.

Bentuk-bentuk Inklusi Sosial diantaranya mencakup penerimaan individu tanpa memandang perbedaan seperti gender, etnis, atau kondisi fisik dan mental, Manusia cenderung mencari inklusi dalam kelompoknya, dan sikap inklusif menciptakan lingkungan yang mendukung keberagaman.

Inklusi sosial memainkan peran kunci dalam pemberdayaan individu dan kelompok yang mungkin terpinggirkan, dimana program-program inklusif, seperti Sekoper Cinta, dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan pemberdayaan perempuan dan merangsang perubahan sikap positif. Melalui pemahaman akan sifat sosial manusia dan praktik inklusi sosial, masyarakat dapat membangun fondasi yang kokoh untuk kehidupan yang berdampingan, menghormati, dan mendukung setiap anggota masyarakat. Inklusi sosial berkontribusi pada pembentukan identitas positif individu, peningkatan kesejahteraan mental, dan pengembangan kemampuan sosial. Secara kolektif, inklusi sosial menciptakan masyarakat yang lebih adil, beragam, dan berkelanjutan.

SARAN

Program sekoper cinta sangat bermanfaat bagi para perempuan khususnya bagi yang belum pernah bersekolah atau putus sekolah dan yang ingin memperoleh kompetensi, karena itu program ini harus dilakukan secara terus menerus, meskipun ada beberapa hambatan diantaranya mereka mengikuti kegiatan sambil membawa anak atau cucunya, tetapi mereka terus semangat dan menyelesaikan sekolah perempuan capai impian dan cita-cita (sekoper cinta) dengan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (P3A) Kabupaten Purwakarta yang telah menginisiasi kegiatan sekoper cinta. Terima kasih disampaikan kepada STAI Al-Muhajirin Purwakarta dan STIEB Perdana Mandiri Purwakarta yang telah memfasilitasi pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di desa Cibogo Hilir Plered Purwakarta. Terima kasih juga disampaikan kepada Camat, Kepala Desa, dan semua pihak yang terlibat pada program sekoper cinta.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A., Laily, N., & Wahyudi, N. (2022). Metodologi Pengabdian Masyarakat (Cetakan ke-1). Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Anak, D. (2015). KEPUTUSAN KEPALA BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN SUMBERDAYA MANUSIA KESEHATAN NOMOR: HK.02.03/I/IV/2/9278/2015 TENTANG. Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Kesehatan, Cetakan ke-2.

- Arizona, A. (2019). Manfaat SEKOPER CINTA Bagi Masyarakat. Koran Marka.Com. <https://www.koranmarka.com/2019/10/manfaat-sekoper-cinta-bagi-masyarakat.html?m=1>
- Aziz, A. (2017). Relasi Gender Dalam Membentuk Keluarga Harmoni (Upaya membentuk keluarga Bahagia). HARKAT: Media Komunikasi Islam Tentang Gebder Dan Anak, Vol. 12, No. 2.
- Bahua, M. I. (2018). Perencanaan Partisipatif Pembangunan Masyarakat. Ideas Publishing. Gorontalo.
- Boardman, J. (Ed.). (2010). Social inclusion and mental health. Royal College of Psychiatrists.
- Cinta, S. (2019). Ebook Modul Sekoper Cinta format file PDF yang bisa dibaca menggunakan smartphone, notebook atau diprint/dicetak. <https://sites.google.com/view/sekoper-cinta/modul>
- Dianningrum, S. W., & Satwika, Y. W. (2021). Hubungan Antara Citra Tubuh Dan Kepercayaan Diri Pada Remaja Perempuan. 8.
- Eri Sofianan, N. (2020). Sekoper Cinta: Sekolah Peningkatan Kualitas Perempuan Di Tatar Sunda. *Humanisma : Journal of Gender Studies*, 4(2).
- Eti Jumiati. (2020). Meningkatkan Peran Perempuan melalui Pengarusutamaan Gender di Kecamatan Cibatu Kabupaten Purwakarta. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(2), 75–82. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v1i2.272>
- Hamid, H. (2018). Manajemen Pemberdayaan Masyarakat (Cetakan ke-1). De La Macca (Anggota IKAPI Sulsel).
- Hart, E. (2020). Inklusi Sosial. Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Hidayat, A. N. (2019). Perempuan Masa Kini Melek Teknologi. *Musawa: Journal for Gender Studies*, 9(1), 129–151. <https://doi.org/10.24239/msw.v9i1.403>
- Izzaturrahim, Z. (2021). Sekoper Cinta: Perempuan dalam Wacana Pembangunan di Jawa Barat. 4(2).
- Juara, J. (2019). Sekolah Perempuan Capai Impian dan Cita-Cita (Sekoper Cinta) Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana. Jabar Juara Indonesia. <https://jabarjuara.info/program/sekoper-cinta/>
- Jumiati, E. (2023). Pemberdayaan Perempuan Purwakarta: Meretas Jalan Kemandirian Dan Kesetaraan Melalui Sekoper Cinta Di Desa Cipancur Kecamatan Cibatu Kabupaten Purwakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Institut Agama Islam Sahid Bogor*, Volume 02 Nomor 02.
- Laverack, G. (2020). A-z promosi kesehatan. Airlangga University Press. Surabaya Jawa Timur. e-ISBN 978-602-473-606-4.
- Lucky M., L. (2023, June). Atalia Praratya Sebut Sekoper Cinta Sukses dan Bakal Jadi Program Nasional. *Galamedianews.Com*. <https://galamedia.pikiran-rakyat.com/news/pr-356725127/atalia-praratya-sebut-sekoper-cinta-sukses-dan-bakal-jadi-program-nasional>
- Martiany, D. (2015). Pemberdayaan Perempuan Desa. 6(2).
- Nasution, S., & Kusumawati, R. (2023). Perubahan Pola Asuh pada Peserta SEKOPER CINTA dalam Upaya Menurunkan Prevalensi Stunting di Jawa Barat. *PROMOTOR*, 6(4), 440–449. <https://doi.org/10.32832/pro.v6i2.238>
- Nurhayati, D. (2023). Manfaat Program Sekoper Cinta Telah Dirasakan Banyak Perempuan di Jabar. *Kompas.Com*. <https://regional.kompas.com/read/2023/05/31/18074611/manfaat-program-sekoper-cinta-telah-dirasakan-banyak-perempuan-di-jabar?page=all>
- Nurlatifah, D. A., Sumpena, D., & Hilman, F. A. (2020). Proses Pemberdayaan Perempuan pada Program Sekolah Perempuan Capai Impian dan Cita-cita (Sekoper Cinta). *Az-Zahra: Journal of Gender and Family Studies*, 1(1), 35–45. <https://doi.org/10.15575/azzahra.v1i1.9463>
- Praratya, A. (2019). Sekolah Perempuan Capai Impian dan Cita-Cita (Edisi ke-1). Tim Penyelenggara Sekolah Perempuan Capai Impian dan Cita-Cita.
- Sarwadhama, R. J., Putri, I. R. R., Indriantoro, A., Hasanah, F. R., Rahmawati, I. N., Putri, L. S. N., Wadji, N. A., Leoni, P. M., Diyanti, R. N., & Saklil, T. H. (2022). Pengaruh Kesiasiagaan Bencana Terhadap Perubahan Sikap, Persepsi dan Intensi Mahasiswa dalam Menghadapai Bencana Gempa Di Yogyakarta. 5(2). [https://doi.org/DOI: 10.21297ijhaa.2022.5\(2\).71-76](https://doi.org/DOI: 10.21297ijhaa.2022.5(2).71-76)
- Video: Pemkot Depok Luncurkan Program Sekoper Cinta di Lokasi P2WKSS Cinangka. (2022). Berita Depok. <https://berita.depok.go.id/video-pemkot-depok-luncurkan-program-sekoper-cinta-di-lokasi-p2wkss-cinangka>
- Wahyuni, S. S., Supriatna, P., & Andriani, D. (2021). Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Sekolah Perempuan Capai Impian dan Cita-Cita Di Kota Tasikmalaya.